

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN VAKSIN BOOSTER DI PUSKESMAS PUCANG SEWU DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI KOTA SURABAYA

Danta Azza Cahya Wirawan^{1*}

Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga¹

*Corresponding Author : dantawirawan01@gmail.com

ABSTRAK

Dengan banyaknya kasus COVID-19 di Indonesia, pemerintah berupaya mengatasinya dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang salah satunya adalah pengadaan vaksinasi untuk masyarakat Indonesia. Vaksinasi pertama dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada bulan Januari 2021 pada Presiden Joko Widodo yang mendapatkan vaksin Sinovac, dilanjutkan dengan dosis kedua pada bulan February 2021. Vaksin dosis ketiga (booster) dilakukan pada 12 Januari 2022. Dengan adanya vaksin booster tersebut diharapkan dapat mempertahankan tingkat kekebalan bagi tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi vaksin booster pada Puskesmas Pucang Sewu dalam pencegahan COVID-19 di kota Surabaya. Tahapan yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah melakukan wawancara dengan salah satu pegawai dari Puskesmas Pucang Sewu yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2022, mencari dan mengumpulkan sumber referensi melalui jurnal dan website yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Kemudian menganalisis isi dari sumber dan menggabungkan beberapa jawaban dari narasumber yang sesuai dengan objek yang diteliti. Content of Policy Dalam mengukur keberhasilan kebijakan terdapat 6 indikator yaitu: Kepentingan yang mempengaruhi, Tipe Manfaat Derajat, Perubahan yang diinginkan, Letak Pengambilan Keputusan, Pelaksana program, Sumber daya yang digunakan. Context of Policy Dalam mengukur keberhasilan kebijakan terdapat 3 indikator yaitu: Kekuasaan, kekuatan dan strategi aktor yang terlibat, Karakteristik Lembaga dan Rezim yang berkuasa, Tingkat Kepatuhan dan Respon dari Pelaksana. Puskesmas Pucang Sewu telah melakukan program vaksinasi sesuai dengan kebijakan dari pemerintah. Puskesmas Pucang Sewu melakukan sosialisasi terus menerus untuk mengajak masyarakat mengikuti program vaksin. Kebijakan vaksin booster yang diterapkan oleh Puskesmas Pucang Sewu ini sangat bermanfaat baik bagi masyarakat, tenaga Kesehatan Puskesmas Pucang Sewu dan Pemerintah.

Kata kunci : COVID-19, Puskesmas Pucang Sewu, vaksinasi booster

ABSTRACT

With the large number of COVID-19 cases in Indonesia, the government is trying to overcome it by issuing several policies, one of which is providing vaccinations for the Indonesian people. The first vaccination was carried out by the Indonesian government in January 2021 for President Joko Widodo who received the Sinovac vaccine, followed by a second dose in February 2021. The third dose of vaccine (booster) was carried out on January 12 2022. With this booster vaccine, it is hoped that it can maintain the level of immunity. for the body. This research aims to find out how the booster vaccine is implemented at the Pucang Sewu Community Health Center in preventing COVID-19 in the city of Surabaya. Content of Policy In measuring the success of a policy there are 6 indicators, namely: Interests that influence, Type of Benefit Degree, Changes desired, Location of Decision Making, Implementation of the program, Resources used. Context of Policy In measuring the success of a policy there are 3 indicators, namely: Power, strength and strategy of the actors involved, Characteristics of the Institution and Regime in power, Level of Compliance and Response from Implementers. Pucang Sewu Community Health Center has carried out a vaccination program in accordance with government policy. Pucang Sewu Community Health Center carries out continuous outreach to invite the public to take part in the vaccine program. The booster vaccine policy implemented by the Pucang Sewu Health Center is very beneficial for both the community, the Pucang Sewu Health Center health workers and the government.

Keywords : booster vaccination, COVID-19, Pucang Sewu Health Center

PENDAHULUAN

Vaksin menurut Kemenkes adalah produk biologi yang diberikan kepada seseorang untuk melindunginya dari penyakit yang melemahkan, bahkan mengancam jiwa. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), vaksin adalah produk biologi yang diberikan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat mengancam jiwa. Vaksinasi, sebagai bentuk pencegahan medis, dianggap sebagai salah satu terobosan terbesar dalam dunia kesehatan karena kemampuannya untuk menyelamatkan banyak nyawa dengan membentuk kekebalan di dalam tubuh (Kemenkes, 2021). Selain itu, kualitas vaksin dapat terjamin jika pengelolaan rantai dingin dilakukan dengan benar, dengan suhu yang dianjurkan antara 2-8°C (Centers for Disease Control and Prevention, 2021).

Dengan banyaknya kasus COVID-19 di Indonesia, pemerintah berupaya mengatasinya dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang salah satunya adalah pengadaan vaksinasi COVID-19 untuk masyarakat Indonesia. Suatu vaksin mengandung gen yang menyerupai mikroorganisme penyebab suatu penyakit dan dibuat dari mikroorganisme. Pemberian vaksin sendiri bertujuan untuk mengurangi penularan virus corona, menurunkan angka kematian, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) serta melindungi masyarakat dari COVID-19 supaya produktif secara social dan ekonomi (Kemenkes, 2022).

Menurut data dari Our World in Data Covid-19 yang terhitung sampai 8 Maret 2022 diketahui bahwa jumlah kasus COVID-19 di seluruh dunia berjumlah 451.609.116 kasus dengan jumlah kasus baru berjumlah 1.881.823 kasus pada setiap harinya dan yang meninggal dunia berjumlah 6.022.403 kasus. Sedangkan pada negara Indonesia sendiri terdapat 5.826.589 jiwa dengan kasus baru 26.336 kasus perharinya dan yang meninggal dunia berjumlah 151.135 kasus akibat COVID-19 (Our World in Data, 2022). Berdasarkan data capaian vaksinasi COVID-19 oleh Our World in Data pada bulan Maret 2022 total dosis yang diberikan di seluruh dunia berjumlah 10.994.340.423. Proses vaksinasi pertama dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada bulan Januari 2021 pada Presiden Joko Widodo yang mendapatkan vaksin Sinovac yang dilanjutkan dengan dosis kedua pada bulan February 2021. Vaksin dosis ketiga (booster) dilakukan pada 12 Januari 2022 (Kemenkes, 2021).

Di Indonesia, pemerintah menargetkan seluruh sasaran vaksinasi COVID-19 sudah mendapatkan vaksin dosis lengkap dan booster. Vaksinasi booster adalah vaksinasi yang diberikan setelah seseorang telah mendapatkan vaksin primer dosis lengkap. Tujuannya adalah untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan. Adapun target sasaran vaksinasi COVID-19 adalah tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum, usia 12-17 tahun dan anak-anak (Kemenkes, 2021).

Namun, diketahui bahwa cakupan vaksinasi COVID-19 secara nasional untuk dosis 1 sebesar 93,56%, dosis 2 sebesar 74,63% dan vaksinasi booster 8,35% (Kemenkes dan KPCPEN, 2021). Dari data tersebut diketahui bahwa pelaksanaan vaksinasi booster masih sangat rendah, terutama pada remaja usia 12-17 tahun yang hanya 0,46% atau sekitar 122.436 remaja yang baru melaksanakan vaksinasi booster tersebut (Kemenkes dan KPCPEN, 2021).. Karena kemunculan vaksin booster ini banyak menimbulkan pro dan kontra pada masyarakat terutama pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu. Berbagai macam opinipun langsung bermunculan baik dalam sisi positif maupun sisi negatif, terutama di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu, di mana kepercayaan masyarakat terhadap vaksin booster ini masih rendah. Puskesmas terus menerus melakukan sosialisasi dan membujuk masyarakat agar melakukan vaksinasi ketiga ini. Dengan seiring berjalannya waktu masyarakat akan melakukan vaksin ketiga karena melakukan aktifitas yang membutuhkan vaksinasi ketiga seperti perjalanan keluar kota, melamar pekerjaan dan kuliah.

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan hasil dari pembahasan Latar belakang di atas, yaitu bagaimana implementasi kebijakan vaksin booster di puskesmas Pucang Sewu dalam

pencegahan COVID-19 di kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini dilaksanakan yaitu Untuk Mengetahui bagaimana implementasi kebijakan vaksin booster di puskesmas Pucang Sewu dalam pencegahan COVID-19

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif analisis deskriptif, dimaksudkan untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai suatu objek. Suatu kondisi pada masa sekarang serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Tahapan yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah melakukan wawancara dengan salah satu pegawai dari Puskesmas Pucang Sewu yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2022, mencari dan mengumpulkan sumber referensi melalui jurnal dan website yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Kemudian menganalisis isi dari sumber dan menggabungkan beberapa jawaban dari narasumber yang sesuai dengan objek yang diteliti.

HASIL

Gambaran Umum Puskesmas Pucang Sewu

Puskesmas Pucang Sewu yang terletak di Jalan Pucang Anom Timur Nomor 2, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. UPTD Puskesmas Pucang Sewu membawahi 3 kelurahan yaitu Kelurahan Kertajaya, Kelurahan Pucang Sewu dan Kelurahan Baratajaya. Letak geografis Puskesmas Pucang Sewu berada antara 112 36 dan 112 54 Bujur Timur serta antara 07 12 garis lintang selatan. Puskesmas Pucang Sewu terletak di wilayah Surabaya Timur dengan luas wilayah kerja kurang lebih 301,25 ha. Tipe dari puskesmas ini ialah Puskesmas perkotaan non perawatan. Puskesmas ini berdiri sejak tahun 1960 hingga sekarang. Puskesmas Pucang Sewu memiliki 1 Puskesmas Pembantu yang terletak di Baratajaya, 3 Pos Kesehatan Kelurahan dan 15 Puskesmas Keliling.

Hasil Wawancara

Hasil yang dilakukan wawancara dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Pucang Sewu mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai kebijakan vaksin booster, yaitu: Tenaga kesehatan di Puskesmas Pucang Sewu mengungkapkan bahwa kebijakan vaksin booster memiliki manfaat yang signifikan. Menurut mereka, tujuan dari vaksin booster adalah untuk mengembalikan imunitas tubuh manusia dan memberikan proteksi klinis. "Dari Puskesmas Pucang Sewu, kami selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah kota," ungkap salah satu tenaga kesehatan pada 30 Desember 2022.

Tenaga kesehatan optimis bahwa dengan adanya vaksin booster, angka kesakitan akibat COVID-19 diharapkan dapat menurun. Mereka juga berharap "Jika seseorang terinfeksi, diharapkan efek yang ditimbulkan tidak akan terlalu parah, sehingga pandemi dapat cepat berakhir," tambahnya. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan vaksinasi, yaitu ketersediaan jenis vaksin yang terbatas. "Saat ini, hanya ada satu jenis vaksin yang tersedia di masyarakat, dan sasaran vaksinasi untuk anak usia 6-11 tahun belum bisa mendapatkan dosis kedua, karena jenis vaksin yang mereka gunakan berbeda dengan yang ada sekarang," jelasnya.

Dengan demikian, Puskesmas Pucang Sewu terus melakukan sosialisasi secara berkesinambungan untuk membujuk masyarakat agar mau divaksin. Tenaga kesehatan menjelaskan bahwa "kami berusaha membujuk masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Sebenarnya, kepercayaan masyarakat terhadap vaksin sering kali kalah oleh kebutuhan akan vaksin dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, masyarakat membutuhkan vaksin untuk melakukan perjalanan ke luar kota, melamar pekerjaan, atau kuliah,"

PEMBAHASAN

Implementasi Vaksin Booster pada Puskesmas Pucang Sewu

Menurut teori Merilee S. Grindle untuk dapat melihat keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur dari indikator isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan kebijakan (*context of policy*). Berikut merupakan analisis Kebijakan Vaksin Booster di Puskesmas Pucang Sewu dalam pencegahan COVID-19.

Content of Policy (Isi Kebijakan)

Dalam mengukur keberhasilan kebijakan terdapat 6 indikator yaitu :

Kepentingan yang Mempengaruhi

Kepentingan yang mempengaruhi dalam pengimplementasian kebijakan melibatkan kepentingan dari pelaku dan sejauh mana kepentingan ini mempengaruhi implementasi kebijakan. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan vaksin booster pada puskesmas Pucang Sewu adalah Presiden dan Kementerian Kesehatan selaku pembuat kebijakan. Kemudian Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan tenaga kesehatan Puskesmas Pucang Sewu yang menjalankan kebijakan tersebut secara teknis yang terdiri dari dokter umum, bidan dan perawat yang bertugas untuk memberikan layanan vaksin booster. Dalam pelaksanaannya Puskesmas Pucang Sewu dibantu oleh kader kesehatan, lintas sector kecamatan, kelurahan dan RT/RW untuk penyebarannya. Sedangkan untuk pengamanan lingkungan pelayanan vaksin dibantu oleh polisi dan tentara. Kepentingan puskesmas Pucang Sewu dalam menjalankan vaksinasi covid khususnya vaksin booster hanya berfokus sebagai tempat layanan kesehatan guna memberikan pelayanan vaksin bagi masyarakat untuk upaya pencegahan meningkatnya kasus pasien positif covid-19 khususnya di lingkungan Puskesmas Pucang Sewu (Grindle, 1980).

Berikut merupakan hasil wawancara dengan salah satu tenaga kesehatan Puskesmas Pucang Sewu dengan adanya kebijakan vaksinasi booster dalam upaya pencegahan peningkatan virus covid-19.

“Kebijakan vaksin booster tersebut sangat bermanfaat karena tujuan vaksin booster adalah untuk pengembalian imunitas tubuh manusia dan untuk proteksi klinis. Jadi dari puskesmas Pucang Sewu selalu melakukan pelayanan terbaik sesuai dengan kebijakan yang diberikan dari pemerintah pusat maupun pemerintah kota.” (Wawancara pada 30 Desember 2022).

Proses pelaksanaan vaksin booster pada Puskesmas Pucang Sewu dimulai dengan memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya lansia tentang pentingnya melakukan Vaksin Booster untuk meningkatkan imunitas tubuh mereka agar semakin kuat. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat paham dan mau untuk melakukan vaksin booster tanpa adanya unsur pemaksaan kepada masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi. Proses pelaksanaan vaksin booster pada Puskesmas Pucang Sewu dilakukan dengan membuat data yang berupa daftar sasaran masyarakat yang sudah melakukan vaksin dosis kedua untuk dapat diberikan vaksin selanjutnya yaitu vaksin booster. Dengan data tersebut puskesmas dapat mengetahui berapa jumlah masyarakat yang belum ataupun sudah melakukan vaksin baik dosis 1 maupun dosis 2. Data tersebut digunakan Puskesmas Pucang Sewu sebagai laporan hasil jumlah masyarakat yang kemudian disetorkan di web vaksinasi covid-19 untuk mengontrol sasaran vaksinasi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh negatif dari kepentingan pelaku yang terlibat di Puskesmas Pucang Sewu. Pada proses implementasi kebijakan vaksin booster di Puskesmas Pucang Sewu hanya difokuskan untuk memberikan layanan kesehatan khususnya layanan vaksinasi covid-19. Sehingga kapasitas Puskesmas hanya menjalankan tugas atau perintah dari Pemerintah Pusat melalui peraturan yang dibuat.

Tipe Manfaat

Manfaat adanya kebijakan vaksin booster yaitu untuk upaya pengembalian imunitas tubuh dan proteksi klinis yang menurun. Dengan adanya kebijakan melakukan vaksin booster dapat mengurangi resiko penyebaran covid-19 karena dengan manfaat tersebut dapat meminimalisir adanya penyebaran covid-19 karena dirasa stimulasi kekebalan tubuh manusia lebih baik lagi (Haq et al., 2021). Penerapan vaksinasi covid-19 di Puskesmas Pucang Sewu memiliki banyak sekali manfaat yang baik yaitu salah satunya dengan menurunnya kasus pasien positif covid-19 pada Puskesmas Pucang Sewu. Manfaat lain juga dirasakan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Pucang Sewu yaitu dengan adanya kebijakan vaksin booster ini dapat bermanfaat untuk menurunkan kasus pasien positif covid-19 sehingga puskesmas juga dapat berfokus pada layanan kesehatan lainnya (Barda et al., 2022). Selain itu manfaat adanya vaksin booster juga dirasakan oleh masyarakat Puskesmas Pucang Sewu. Manfaat yang dirasakan yaitu dengan adanya vaksinasi ini masyarakat merasa semakin terlindungi dengan adanya vaksin booster karena pengembalian imunitas tubuh semakin kuat lagi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan vaksin booster ini bermanfaat baik bagi masyarakat, tenaga kesehatan Puskesmas Pucang Sewu dan Pemerintah. Dampak positif yang dirasakan adalah menurunnya kasus pasien positif covid-19 di lingkungan Puskesmas Pucang Sewu sehingga masyarakat tidak khawatir saat ingin melakukan pelayanan kesehatan lainnya.

Derajat Perubahan yang Dinginkan

Perubahan yang diinginkan dengan adanya vaksin booster yaitu untuk mengatasi penularan virus melalui kekebalan tubuh dan melindungi masyarakat dari virus covid-19 agar tetap bisa produktif melakukan berbagai kegiatan sehingga dapat mengurangi dampak negatif khususnya dalam bidang kesehatan, ekonomi dan sosial (Smith et al., 2021). Implementasi kebijakan vaksin booster yang dijadikan sebagai opsi pemecahan masalah covid-19 sendiri tidak 100% bisa menghindari penyebaran virus, namun bisa meminimalisir dampak buruk yang terjadi dengan menjadikan imunitas tubuh yang semakin kuat (Johnson & Lee, 2022). Harapan Puskesmas Pucang Sewu dengan adanya kebijakan vaksinasi booster ini yaitu masyarakat mulai sadar dengan akan pentingnya vaksinasi khususnya vaksin booster. Dengan adanya vaksin booster semoga angka kesakitan menurun dan jika terkena efek yang ditimbulkan tidak terlalu parah. Sejauh ini implementasi vaksinasi covid-19 khususnya booster di Puskesmas Pucang Sewu memiliki perubahan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya kasus kematian pasien covid-19.

Perubahan lain yang diharapkan oleh Puskesmas Pucang Sewu adalah pandemi covid-19 agar segera berakhir. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu tenaga kesehatan dalam wawancara bersama peneliti.

“Dengan adanya vaksin booster besar harapan untuk angka kesakitan dapat menurun dan jika terkena efek yang ditimbulkan juga tidak terlalu parah. Sehingga pandemic dapat cepat berakhir.” (wawancara pada tanggal 30 Desember 2022).

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa tenaga kesehatan Puskesmas Pucang Sewu yang melayani covid-19 baik pasien positif maupun layanan vaksinasi berharap agar kondisi pandemi cepat pulih dan cepat berakhir. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan setelah adanya kebijakan vaksin booster.

Letak Pengambilan Keputusan

Letak pengambilan keputusan membahas tentang apakah kebijakan vaksin booster ini sudah tepat dan dapat memecahkan masalah yang ada. Serta apakah pengambilan keputusan sudah memperhatikan kelompok masyarakat. Dalam implementasi kebijakan vaksin booster di

Puskesmas Pucang Sewu ini masih mengalami beberapa kendala yang ada. Hal tersebut perlu cepat diatasi, Kepala Puskesmas Pucang Sewu bersama dengan staff tenaga kesehatan lainnya saling bekerjasama untuk menemukan jalan keluar masalah yang ada (Nugroho et al., 2022). Jika terjadi masalah didalam Puskesmas Pucang Sewu maka keputusan dilakukan oleh Kepala Puskesmas. Proses pengambilan keputusan mengenai permasalahan pengimpelemntasian covid-19 diambil dengan cara rapat bersama. Rapat tersebut dihadiri para pelaku-pelaku yang terlibat seperti penanggung jawab program dan tenaga kesehatan yang terlibat. Dengan begitu keputusan yang dibuat akan sesuai dengan penyelesaian masalah karena sudah pastinya para pelaku-pelaku ini memahami betul kondisi permasalahan yang ada (Prasetyo & Sari, 2023).

Letak pengambilan keputusan dalam hal menentukan sasaran kebijakan pada Puskesmas Pucang Sewu berpedoman pada Kementrian Kesehatan dan Dinas Kesehatan. Sasaran dari vaksinasi Booster adalah masyarakat 18 tahun ke atas dengan prioritas yaitu kelompok lanjut usia dan penderita imunokompromais. Pada pelaksanaan Vaksinasi Booster ini bagi sasaran lansia dapat dilaksanakan secara serentak di seluruh kabupaten/kota, sementara untuk sasaran non-lansia dilaksanakan di kabupaten/kota yang sudah mencapai cakupan dosis 1 total minimal 70% dan cakupan dosis 1 lansia minimal 60% (Sutrisno, 2021).

Langkah awal dari Puskesmas Pucang Sewu saat adanya kebijakan untuk vaksinasi booster ini adalah melakukan vaksinasi booster kepada tenaga kesehatannya, kemudian dilanjutkan dengan program vaksinasi booster kepada masyarakat dengan prioritas yaitu kelompok lanjut usia dan penderita imunokompromais. Beberapa alasan dari masyarakat yang belum mendapatkan vaksin booster covid-19 ditemukan beragam alasan yang mendasari sehingga menjadi alasan pembenar bagi mereka untuk tidak melakukan vaksin booster covid-19 (Rahmawati et al., 2023). Beberapa alasannya antara lain yaitu karena vaksin booster sulit untuk ditemukan, vaksin booster menimbulkan KIP (Kejadian Pasca Ikutan Imunisasi) dan kebingungan terkait vaksin booster covid-19. Hal tersebut yang menjadikan rendahnya minat masyarakat dan keraguan masyarakat untuk melakukan vaksinasi booster karena banyaknya alasan tersebut. Karena itu diperlukan komunikasi baik dari pemerintah maupun masyarakat dalam proses penyampaian informasi sehingga dapat memberikan edukasi dan mempengaruhi masyarakat agar bersedia melakukan vaksinasi booster covid-19.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan atas kendala yang terjadi pada Puskesmas Pucang Sewu dilakukan oleh Kepala Puskesmas dengan melakukan rapat bersama dengan tenaga kesehatan yang bersagkutan dengan kebijakan vaksin booster ini. Kemudian untuk sasaran kebijakan vaksinasi booster covid-19 pada Puskesmas Pucang Sewu sudah memperhatikan sasarannya sesuai dengan masyarakat 18 tahun ke atas dengan prioritas. Namun kendala utama yang dihadapi oleh Puskesmas Pucang Sewu adalah tentang kepatuhan masyarakat yang masih kurang baik dalam pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 dikarenakan berbagai alasan yang menjadikan mereka belum melakukan vaksin booster hingga saat ini.

Pelaksana Program

Menurut Megawati et al (2020) dalam keadaan darurat pandemic covid-19 tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi tata kelola kolaborasi juga penting sehingga dapat bersatu dalam sebuah forum untuk membangun pemahaman, komitmen dan akuntabilitas untuk segera mengakhiri pandemi. Puskesmas Pucang Sewu memiliki tenaga kesehatan yaitu diantaranya 4 dokter umum, 3 dokter gigi, 5 bidan, 5 perawat, 1 perawat gigi, 1 apoteker, 1 asisten apoteker, 2 analisis kesehatan, 1 tenaga gizi, 1 tenaga kestrad, 1 sanitarian, 1 psikolog, 2 tenaga kesehatan masyarakat, 15 petugas dukungan manajemen yang terdiri kepala tata usaha, staf administrasi, IT, rekam medis dan lainnya.

Pada Puskesmas pucang Sewu memiliki peran sebagai tempat atau fasilitas layanan vaksinasi booster covid-19. Tenaga kesehatan yang bertugas untuk memberikan pelayanan

vaksinasi booster covid-19 pada Puskesmas Pucang Sewu telah diberikan sosialisasi dan pelatihan. Puskesmas Pucang Sewu memiliki peran aktif dalam membantu jalannya sosialisasi dan edukasi masyarakat terkait pentingnya vaksinasi booster agar menambah imunitas tubuh yang lebih baik lagi. Pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 Puskesmas Pucang Sewu dibantu oleh perwakilan pada setiap RT/RW nya. Kecamatan dan kelurahan juga memiliki peranan yang sama dalam membantu jalannya vaksinasi booster covid-19 yang dilakukan Puskesmas Pucang Sewu. Untuk menjaga agar pelayanan vaksinasi booster covid-19 dapat berjalan dengan lancar dan aman, Puskesmas Pucang Sewu juga dibantu TNI dan Polisi untuk menertibkan masyarakat yang akan melakukan vaksin booster saat pelayanan berlangsung.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksana kebijakan vaksinasi booster covid-19 di Puskesmas Pucang Sewu memiliki peran yang aktif dan penting bagi kebijakan tersebut. Pelaksana kebijakan antara lain yaitu tenaga kesehatan Puskesmas Pucang Sewu sendiri yang bekerjasama dengan kader kesehatan dan lintas sektor seperti kelurahan, kecamatan, polisi dan tentara.

Sumber Daya yang Digunakan

Implementasi Kebijakan Vaksinasi Booster Covid-19 di Puskesmas Pucang Sewu memiliki sumber daya yaitu sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sumber daya logistic. Sumber daya yang dibutuhkan oleh yang dibutuhkan oleh Puskesmas Pucang Sewu sejauh ini tidak memiliki kendala yang spesifik. Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelayanan vaksinasi booster covid-19 di Puskesmas Pucang Sewu adalah tenaga kesehatan yang berperan dalam memberikan layanan vaksinasi booster covid-19. Untuk sumber daya manusia lainnya seperti kader kesehatan Puskesmas Pucang Sewu, RT/RW dan pihak-pihak lintas sector.

Sumber dana finansial pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 pada Puskesmas Pucang Sewu berasal dari dana APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara), APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dan sumber lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Biaya yang dikeluarkan dalam proses vaksinasi booster covid-19 yaitu seperti biaya operasional, biaya distribusi logistic, vaksin dan sebagainya. Namun dalam pengimplementasian kebijakan vaksinasi booster covid-19 di Puskesmas Pucang Sewu sumber daya finansial tidak diberikan dalam bentuk uang karena seluruh kebutuhan vaksinasi diberikan dalam bentuk logistic. Sumber daya logistic dalam pelaksanaan vaksinasi booster covid-19, seluruh keperluan logistic ini disediakan oleh Kementerian kesehatan RI. Kemudian didistribusikan kepada Dinas Kesehatan Provinsi dan dilanjutkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan terakhir didistribusikan kepada Puskesmas berdasarkan jumlah sasaran vaksinasi. Tetapi ada kendala yang dirasakan oleh tenaga kesehatan yang ada pada Puskesmas Pucang Sewu dalam wawancara yang dilakukan bersama.

“Untuk kendalanya ketersediaan jenis vaksin di luaran hanya 1 jenis vaksin saja, sedangkan sasaran vaksin usia 6-11 tahun belum dapat melakukan vaksin dosis 2 karena jenis vaksin yg mereka gunakan berbeda dengan vaksin yg ada di masyarakat saat ini”

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dibutuhkan dalam pengimplementasian kebijakan vaksinasi booster covid-19 sudah tercukupi. Baik dari sumber daya manusia, sumber daya finansial maupun sumber daya logistic meski masih mengalami kendala ketersediaan jenis vaksin.

Context of Policy (Lingkungan Kebijakan)

Dalam mengukur keberhasilan kebijakan terdapat 3 indikator yaitu :

Kekuasaan, Kekuatan dan Strategi Aktor yang Terlibat

Kekuasaan aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan vaksinasi booster covid-19

yaitu terletak pada Presiden dan Kementerian Kesehatan RI. Kebijakan vaksinasi dibuat oleh Presiden dan Kementerian Kesehatan RI yang telah disahkan lalu dilaksanakan dengan melakukan koordinasi melalui Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang kemudian dilanjutkan secara teknis oleh Puskesmas salah satunya ialah Puskesmas Pucang Sewu (Indriani et al., 2022). Sehingga Puskesmas Pucang Sewu hanya menjalankan kebijakan vaksinasi booster covid-19 yang telah disusun dan disahkan oleh Pemerintah Pusat. Proses pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 yang dilakukan Puskesmas Pucang Sewu dilakukan dengan menyebarkan poster yang berisikan informasi tentang waktu, tempat dan jenis vaksin yang digunakan. Penyebaran informasi ini dilakukan melalui penyebaran pribadi maupun media sosial. Penyebaran pribadi yang dimaksud ialah melalui kader kesehatan, RT/RW dan pelaksana lain yang dapat memberikan info kepada masyarakat untuk ikut serta dalam vaksinasi booster covid-19 (Setiawan et al., 2021).

Setiap hari Puskesmas Pucang Sewu selalu melayani masyarakat yang ingin divaksin, meski tidak menentu jumlah masyarakat yang ingin divaksin tapi Puskesmas Pucang Sewu tetap melayaninya.

“Kita selalu melakukan sosialisasi secara terus menerus, dan membujuk masyarakat untuk melakukan vaksin, sebenarnya percaya atau tidak nya masyarakat terkalahkan dengan kebutuhan akan vaksin dalam kehidupan sehari-hari, karena di masyarakat melakukan aktifitas membutuhkan vaksin contoh : perjalanan ke luar kota, untuk kuliah, melamar pekerjaan” (Wawancara 30 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan kekuasaan kebijakan vaksinasi terletak pada pemerintah pusat, sedangkan kekuatan dan strategi yang dilakukan oleh Puskesmas Pucang Sewu belum bisa dikatakan gagal maupun berhasil. Karena Puskesmas Pucang Sewu pun bersama dengan aktor yang terlibat telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong masyarakat agar mau melakukan vaksinasi booster covid-19. Namun dalam pelaksanaannya Puskesmas juga tidak bisa memaksa masyarakat. Karena semua keputusan untuk vaksin booster atau tidak tetap pada kemauan masyarakat itu sendiri.

Karakteristik Lembaga dan Rezim yang berkuasa

Pada proses implementasi kebijakan lingkungan karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa juga sangat mempengaruhi keberhasilan kebijakan (Mardikanto, 2020). Hasil observasi lapangan menunjukkan Puskesmas Pucang Sewu telah melakukan upaya yang baik dalam proses pelaksanaan vaksinasi booster covid-19. Pada pelaksanaan vaksinasi booster Puskesmas Pucang Sewu juga sudah melakukan sesuai dengan standart operasional prosedur yang sudah ada dimana SOP ini disesuaikan dengan yang dibuat oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Adanya peraturan dari pemerintah yang membatasi gerak masyarakat yang belum melakukan vaksin seperti diwajibkan melakukan vaksinasi saat sebelum melakukan perjalanan dengan menggunakan transportasi kereta api, pesawat terbang dan juga pada saat masuk mall yang diharuskan untuk vaksin terlebih dahulu yang menjadikan masyarakat segera melaksanakan vaksinasi booster covid-19 (Haryanto et al., 2021).

Pemerintah juga turut membantu puskesmas dalam memberikan layanan vaksinasi dengan menggunakan vaksinasi massal sehingga hal tersebut berdampak bagi puskesmas maupun masyarakat. Karena masyarakat dapat melakukan vaksinasi diluar puskesmas atau tempat layanan vaksin lainnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa dalam pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 ini sudah baik. Dari segi komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan, pengawasan dan monitoring antara Pemerintah Pusat, Dinas Kesehatan dan Puskesmas dapat berjalan dengan baik.

Tingkat Kepatuhan dan Respon Dari Pelaksana

Proses pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 pada Puskesmas Pucang Sewu dilakukan diberbagai lokasi seperti balai RW dan puskesmas. Dalam memberikan layanan vaksinasi booster Puskesmas Pucang Sewu memiliki jumlah stock vaksin yang sudah disesuaikan dengan jumlah sasaran masyarakat, namun stock vaksin yang diterima tidak berikan secara bersamaan melainkan didistribusikan secara bertahap. Karena hal tersebut saat pelaksanaan vaksinasi terjadi kekurangan stock vaksin yang berakibat pada kekecewaan masyarakat yang sudah ikut mengantri tetapi tidak mendapat stock vaksin yang sesuai. Disaat pemerintah mulai menekankan harus dilakukannya vaksinasi untuk melakukan berbagai aktivitas baik saat naik kendaraan maupun untuk bekerja dll, antrian mulai banyak terjadi yang disebabkan karena adanya tekanan dari pemerintah. Pelaksanaan vaksinasi booster yang dilaksanakan tidak teratur mengakibatkan pelonjakan kerumunan/antrian saat dilaksanakannya proses vaksinasi booster.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi vaksinasi booster covid-19 yang dilakukan oleh Puskesmas Pucang Sewu sudah sesuai dengan petunjuk teknis, namun hanya saja penjadwalan vaksinasi yang kurang teratur menjadikan antrian yang membeludak saat pelayanan vaksinasi disediakan pada lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Puskesmas Pucang Sewu telah melakukan program vaksinasi sesuai dengan kebijakan dari pemerintah. Puskesmas Pucang Sewu melakukan sosialisasi terus menerus untuk mengajak masyarakat mengikuti program vaksin. Kebijakan vaksin booster yang diterapkan oleh Puskesmas Pucang Sewu ini sangat bermanfaat baik bagi masyarakat, tenaga Kesehatan Puskesmas Pucang Sewu dan Pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyelesaian pembuatan jurnal. Puskesmas Pucang Sewu sebagai instansi Kesehatan yang telah memberikan informasi mengenai implementasi vaksin booster yang dilakukan oleh puskesmas. atau pemberi dana penelitaian

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, C. P., Sulistyaningsih, T., & Salahudin, S. (2022). Implementasi kebijakan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Sangatta Utara oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN*, 10(1), 353–366. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v10i1.81>
- Cahyono, E. A., & Darsini. (2022). Sikap masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 1, 1–21.
- Kemkes RI. (2021a). Vaksinasi COVID-19. Kementerian Kesehatan RI. https://vaksin.kemkes.go.id/#/detail_data
- Kemkes RI. (2021b). Vaksinasi COVID-19. Kementerian Kesehatan RI. https://vaksin.kemkes.go.id/#/detail_data
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan No. 18 Th 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/171447/permenkes-no-18-tahun-2021>
- Kemkes RI. (2021). PMK No 10 Tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>
- Kementerian Kesehatan. (2022). Surat Edaran No. HK.02.02/II/252/2022 tentang vaksinasi

COVID-19 dosis lanjutan (booster).
<https://www.kemkes.go.id/article/view/19031800003/cegah-penyalahgunaan-narkoba-kemenkes-ajak-terapkan-germas.html>

Kemkes & KPCPEN. (2021). Paket advokasi. Kementerian Kesehatan RI.

Megawati, R., Azhar, M. Z., & Taufik, M. (2022). Implementasi kebijakan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Sangatta Utara oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN*, 10(1), 353–366.
<https://doi.org/10.47828/jianaasian.v10i1.81>

Siregar, R., & Prabawati, I. (2022). Implementasi kebijakan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10(2), 471–486.

Grindle, M. S. (1980). "Policy Implementation: Theoretical Perspectives." *The Policy Studies Journal*, 8(1), 30-53.

Haq, Z., et al. (2021). "Effectiveness of COVID-19 Vaccines against SARS-CoV-2 Variants: A Review." *Journal of Infectious Diseases*, 223(1), 26-34.

Barda, N. et al. (2022). "The Impact of Vaccination on COVID-19 Case Rates: A Community-Based Study." *Health Affairs*, 41(3), 123-130.

Smith, J., et al. (2021). "The Role of Vaccination in Controlling COVID-19: A Public Health Perspective." *Journal of Public Health Policy*, 42(4), 567-580.

Johnson, R., & Lee, T. (2022). "Vaccination Impact on Disease Transmission: Evidence from COVID-19." *International Journal of Infectious Diseases*, 112, 34-40.

Nugroho, A., et al. (2022). "Kendala Implementasi Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas: Sebuah Studi Kasus." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 95-105.

Prasetyo, R., & Sari, D. (2023). "Dinamika Pengambilan Keputusan dalam Kebijakan Kesehatan Publik." *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 12(1), 50-60.

Sutrisno, E. (2021). "Strategi Penentuan Sasaran Vaksinasi di Indonesia." *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan*, 5(3), 123-134.

Rahmawati, N., et al. (2023). "Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Vaksinasi Booster COVID-19." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(1), 15-22.

Megawati, R., et al. (2020). "The Role of Collaboration in Health Emergency Management: Lessons from the COVID-19 Pandemic." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 5(2), 90-98.

Mardikanto, S. (2020). "Karakteristik Lembaga dalam Implementasi Kebijakan Kesehatan." *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 95-102.

Haryanto, B., Fitriani, M., & Sari, N. (2021). "Pengaruh Kebijakan Pembatasan Mobilitas terhadap Vaksinasi COVID-19." *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 77-84.

Indriani, A., Supriyadi, B., & Rachman, A. (2022). "Koordinasi Dinas Kesehatan dalam Implementasi Kebijakan Vaksinasi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 85-92.

Setiawan, E., Riza, A., & Hartono, B. (2021). "Kader Kesehatan dan Vaksinasi: Studi Kasus di Puskesmas." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 67-75.

Centers for Disease Control and Prevention. (2021). Vaccines and Immunizations. Retrieved from <https://www.cdc.gov/vaccines/index.html>

Our World in Data. (2022). COVID-19 Vaccination Data. Diambil dari <https://ourworldindata.org/covid-vaccinations>